

**Evaluasi Penerapan Program KIP-Kuliah Mengacu Pada Pasal 76 UU No. 12
Tahun 2012 Menggunakan Metode Seven Tools di Teknik Industri
Universitas Pamulang**

Khairunnisa¹, Tahta Anedea², Irma Novianti³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen00743@unpam.ac.id¹, dosen02558@unpam.ac.id², dosen02896@unpam.ac.id³

Submitted: 19th May 2024 | **Edited:** 21st August 2024 | **Issued:** 01st September 2024

Cited on: Khairunnisa, K., Anedea, T., & Novianti, I. (2024). Evaluasi Penerapan Program KIP-Kuliah Mengacu Pada Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 Menggunakan Metode Seven Tools di Teknik Industri Universitas Pamulang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 753-762.

ABSTRACT

The KIP-Kuliah Scholarship is a government initiative to facilitate access to higher education, in line with the 1945 Constitution, which refers to Law No. 12 of 2012, particularly Article 31. This article regulates the rights and obligations of the citizens of the Republic of Indonesia, emphasizing the government's responsibility to pay special attention to the education sector in Indonesia. This study aims to identify factors influencing student achievement's degradation (decline) in meeting the mandatory and optional output targets. The research employs interview techniques using the Seven Tools method, a set of quality analysis tools proven effective in identifying, analyzing, and addressing issues faced by KIP-Kuliah scholarship recipients who have yet to fulfill the required outputs mandated by the government. The conclusion is that improvements are necessary to address challenges in the implementation of the KIP-Kuliah Program. It is essential to enhance student motivation and study habits to become more disciplined for student-related factors.

Keywords: Evaluation, KIP Scholarship, Students, Seven Tools

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek kunci dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya berlaku dalam konteks nasional, tetapi juga pada skala global. Dalam rangka mencapai kemajuan yang berkelanjutan, diperlukan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh anggota masyarakat. Pasal 31 ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Selain itu, dampak jaminan pendidikan pasal 31 pada motivasi belajar mahasiswa juga bisa menjadi bahan pertimbangan penting bagi perumusan kebijakan pendidikan di Indonesia. Dengan Perumusan kebijakan yang diatur pula oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) secara resmi diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003

yang isinya mengatur terkait sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia. Dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan Indonesia tersebut sudah tertuang dalam Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003. Didalamnya disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sisdiknas adalah sistem pendidikan Indonesia yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003.

Salah satu inisiatif tersebut adalah Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah), yang memberikan bantuan biaya pendidikan kepada lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Syarat prestasi KIP Kuliah dimaksudkan untuk memastikan bahwa penerimanya adalah individu yang benar-benar memiliki potensi dan keinginan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi. Ini berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan keuangan kepada mereka yang berprestasi (lihat penjelasan Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Hal ini bertujuan agar tidak mengacaukan perencanaan yang sudah dilakukan. Total jumlah mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Pamulang adalah 47 orang dari prodi Teknik Industri. Untuk penetapan KIP kuliah dari prodi Teknik Industri pada tahun 2020 berjumlah 39 mahasiswa, tahun 2021 berjumlah 2 mahasiswa, tahun 2022 berjumlah 6 mahasiswa dan tahun 2023 berjumlah 4 mahasiswa berdasarkan penetapan SK rektor Universitas Pamulang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan komitmen tugas mahasiswa penerima KIP-Kuliah dalam memenuhi target luaran. Evaluasi adalah proses pengumpulan dan penilaian data untuk mengevaluasi kinerja atau efektivitas suatu program atau kegiatan.

Metode Seven Tools adalah seperangkat alat dasar yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah terkait kualitas di organisasi manapun. Alat-alat ini banyak digunakan dalam bidang manajemen kualitas dan dapat diterapkan pada berbagai masalah, termasuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pencapaian mahasiswa penerima KIP-Kuliah memenuhi target luaran wajib dan luaran opsional. Metode ini terdiri dari pertama, Fishbone Diagram adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap suatu masalah atau penyimpangan. Fishbone Diagram dapat mengorganisir informasi dan memvisualisasikan hubungan antara faktor-faktor yang berkontribusi

terhadap penurunan pencapaian. Identifikasi faktor-faktor tersebut seperti cara belajar, dukungan akademik, motivasi, lingkungan belajar, dan lain-lain. Pemahaman tentang faktor-faktor ini dapat merancang tindakan perbaikan yang tepat. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada Evaluasi Penerapan Program KIP-Kuliah Mengacu pada Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 Menggunakan Metode Seven Tools di Teknik Industri Universitas Pamulang.

LANDASAN TEORI

Jaminan Pendidikan Pasal 31 UUD 1945 dan Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012

Jaminan pendidikan pasal 31 ayat 3 juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan. Infrastruktur pendidikan yang baik, akses terhadap sumber daya pendidikan, dan kualitas pendidikan yang memadai merupakan faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan pendidikan yang baik cenderung merasa lebih memiliki komitmen untuk belajar. Di sisi lain, terdapat pandangan bahwa terlalu banyak jaminan pendidikan dapat mengurangi motivasi intrinsik mahasiswa. Jika mahasiswa merasa bahwa mereka akan mendapatkan pendidikan tanpa perlu usaha keras, mereka mungkin kehilangan motivasi untuk belajar dengan tekun. Oleh karena itu, keseimbangan antara jaminan pendidikan dan dorongan intrinsik untuk belajar perlu dilakukan. Saat ini setelah Undang Undang Dasar 1945 telah diamandemen maka pada amandemen keempat yang disahkan di Jakarta tanggal 10 Agustus 2002, maka Bab XIIInya diubah berjudul Pendidikan dan Kebudayaan dan terdiri dari 2 (dua) pasal yaitu Pasal 31 tentang pendidikan dan pasal 32 tentang kebudayaan, sebelum diamandemen pengaturan pendidikan juga terdapat di Bab XIII dengan judul Pendidikan yang juga memuat 2 (dua) pasal antara lain Pasal 31 tentang pendidikan dan Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan keuangan kepada mereka yang berprestasi dengan melakukan Evaluasi.

Beasiswa KIP-Kuliah

Beasiswa merupakan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa dengan maksud supaya dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sehingga jenjang pendidikan yang ditempuh bisa lebih tinggi Yusuf dan Sari (2022). Hermina dan Asha (2022) menyebutkan bahwa tujuan diberikannya beasiswa kepada mahasiswa yang

membutuhkan yaitu agar mahasiswa termotivasi dan juga memiliki rasa semangat untuk melanjutkan dan menyelesaikan perguruan tinggi dengan baik karena bantuan yang sudah didapatkan selama berkuliah. Beasiswa KIP-Kuliah adalah program dari pemerintah yang diluncurkan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dimulai pada tahun 2010.

Program KIP-Kuliah ini adalah upaya dari pemerintah dalam memberikan kemudahan jalan pendidikan lebih khususnya di perguruan tinggi/universitas sesuai dengan Undang-Undang 1945 yang ada dan tertuang dalam pasal 31 yang isinya mengatur tentang hak dan kewajiban warga negara Republik Indonesia dan dalam hal ini menegaskan bahwa pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada dunia pendidikan di Indonesia. Adapun Indikator Evaluasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah berarti berbicara mengenai hasil belajar karena tujuan utama KIP Kuliah adalah meningkatkan Prestasi mahasiswa pada bidang akademik dan nonakademik." (Puslapdik Kemendikbud, 2020:4). Ketika mahasiswa mendapatkan Beasiswa KIP Kuliah, terdapat syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi salah satunya yaitu batas minimal Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,00.

Seven Tools (Diagram Fishbone)

Mustofa (2014) menjelaskan bahwa diagram tulang ikan (fishbone chart) dan berguna untuk memperlihatkan faktor-faktor utama yang berpengaruh pada kualitas dan mempunyai akibat pada masalah yang kita pelajari. Selain itu kita juga dapat melihat faktor-faktor yang lebih terperinci yang berpengaruh dan mempunyai akibat pada faktor utama tersebut yang dapat kita lihat dari panah-panah yang berbentuk tulang ikan pada diagram fishbone tersebut. Diagram sebab akibat ini pertama kali dikembangkan pada tahun 1950 oleh seorang pakar kualitas dari Jepang yaitu Dr. Kaoru Ishikawa yang menggunakan uraian grafis dari unsur-unsur proses untuk menganalisa sumber sumber potensial dari penyimpangan proses. Faktor-faktor penyebab utama ini dapat dikelompokkan dalam 1) Material/ bahan baku 2) Machine/ mesin 3) Man / tenaga kerja 4) Method I metode 5) Environment / lingkungan. Adapun kegunaan dari diagram sebab akibat adalah:

1. Membantu mengidentifikasi akar penyebab masalah.
2. Menganalisa kondisi yang sebenarnya yang bertujuan untuk memperbaiki peningkatan kualitas.

3. Membantu membangkitkan ide-ide untuk solusi suatu masalah.
4. Membantu dalam pencarian fakta lebih lanjut.
5. Mengurangi kondisi-kondisi yang menyebabkan ketidaksesuaian produk dengan keluhan konsumen.
6. Menentukan standarisasi dari operasi yang sedang berjalan atau yang akan dilaksanakan.
7. Sarana pengambilan keputusan dalam menentukan pelatihan tenaga kerja
8. Merencanakan tindakan perbaikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendesain penelitian dengan sumber data sekunder. Data sekunder berupa data mahasiswa penerima KIP, daftar IPK, dan luaran wajib serta luaran opsional yang telah dipenuhi dari tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Dimana penelitian ini bersifat penelitian deskriptif analisis yaitu untuk metode yang memaparkan pemecahan masalah terhadap suatu masalah yang ada sekarang secara sistematis dan faktual berdasarkan data-data. Penelitian ini meliputi proses pengumpulan, penyajian, dan pengolahan data, serta analisis dan interpretasi (Sukaria, 2011) seperti dikutip dari Rachmawati & Ulkhaq (2015). Metode pengolahan data yang akan dipakai untuk mengatasi masalah yang ada pada mahasiswa penerima KIP-Kuliah adalah menggunakan metode statistik. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan merupakan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi teknik dimana wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dilakukan pada sumber yang sama.

Sumber Data

Sumber data utama (primer) diperoleh dari teknik pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan meninjau langsung kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan yang sedang dilakukan.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan kepada pengelola KIP Perguruan tinggi dengan 2 Informan terkait program evaluasi yang diberlakukan dengan mengacu pada edaran pemerintah terkait evaluasi luaran penerima KIP Kuliah

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi dari mahasiswa penerima KIP-Kuliah di program studi Teknik Industri Universitas Pamulang dari tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Subjek penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling jenuh atau sampling total yang mana penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Analisa Data

Metode Seven Tools merupakan sekumpulan instrumen dasar yang dapat digunakan untuk mengenali dan mengatasi masalah terkait kualitas di berbagai organisasi. Alat -alat ini umumnya diterapkan dalam manajemen kualitas dan dapat diadopsi untuk menangani beragam masalah, termasuk identifikasi penyebab penurunan prestasi mahasiswa penerima KIP -Kuliah yang tidak memenuhi target luaran wajib dan opsional. Hanya saja, dalam penelitian ini menggunakan satu tools yaitu Fishbone Diagram, yang berfungsi untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap suatu masalah atau deviasi. Fishbone Diagram dapat mengelola informasi dan menyajikan secara visual hubungan antara faktor-faktor yang berperan dalam penurunan prestasi. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek seperti cara belajar, dukungan akademik, motivasi, lingkungan belajar, dan sebagainya. Memahami faktor-faktor ini menjadi dasar untuk merancang langkah perbaikan yang sesuai. Pengumpulan data dan pengolahan data diperoleh dari hasil wawancara dan hasil diskusi.

Berikut ini jumlah Mahasiswa penerima KIP-Kuliah berdasarkan jenis kelamin pada setiap angkatan sebagai berikut:

Tabel 1. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2020	22	12	34
2	2021	2	0	2
3	2022	4	2	6
4	2023	6	1	7
	Total			49

Sumber: Data penelitian, 2024

Jumlah mahasiswa KIP-Kuliah berdasarkan gender didominasi oleh laki-laki dengan angkatan 2020, selanjutnya jika dilihat dari segi usia penerima KIP-Kuliah sebagai berikut:

Tabel 2. Responden berdasarkan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah Mahasiswa
1	17-19 tahun	5
2	20-21 tahun	15
3	22-24 tahun	4
4	> 24 tahun	25

Sumber: Data penelitian, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa usia penerima KIP-Kuliah lebih banya pada usia diatas 24 tahun. Selanjutnya, berikut IPK yang dicapai oleh mahasiswa KIP-Kuliah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan IPK Mahasiswa KIP-Kuliah

No	IPK	Jumlah Mahasiswa
1	< 3,00	4
2	3,00 – 3,50	12
3	3,51 – 3,69	7
4	3,70 – 3,90	26

Sumber: Data penelitian, 2024

Rata-rata IPK mahasiswa KIP-Kuliah berada pada nilai diatas 3,70 dimana IPK tersebut diharapkan dapat dipertahankan hingga mahasiswa tersebut lulus sebagai sarjana. Selanjutnya, terkait dinamika luaran wajib dan luaran optional yang menjadi target mahasiswa penerima KIP perlu menjadi perhatian untuk ditindaklanjuti. Pencapaian Luaran Wajib yang dicapai oleh mahasiswa penerima KIP-Kuliah berjumlah 25 luaran dari total 49 mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Luaran Wajib Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-Kuliah

Luaran Wajib					Total	Yang tidak
Jurnal Internasional/ Nasional Terakreditasi/ Bereputasi	Kompetisi Kejuaran (Juara 1/2/3)	Penulis Buku/ Hak Cipta (Fiksi/ NonFiksi) (Juara 1/2/3)	Sebagai Penulis Pertama Jurnal Sinta 1 dan 2	Lainnya	Luaran	mengumpulkan luaran Wajib
19	2	1	1	2	25	19

Sumber: Data penelitian, 2024

Adapun yang tidak mengumpulkan Luaran Wajib berjumlah 19 mahasiswa dari 49 mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah. Selanjutnya mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah yang mengumpulkan Luaran Optional adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Luaran Optional Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-Kuliah

Karya Cipta Lagu yang telah dipublikasikan/ rekaman/ diakui	Luaran Optional			Total Luaran Optional	Yang tidak mengumpulkan luaran Optional
	Karya Cipta Seni Tari yang telah dipentaskan/ di dokumentasi kan	Tulisan dimedia massa tingkat Wilayah/ Internasional/ Nasional	Lainnya		
1	2	21	1	25	19

Sumber: Data penelitian, 2024

Sama halnya dengan Luaran Wajib, Luaran Optional terdapat 25 luaran yang dihasilkan mahasiswa dan 19 mahasiswa lain tidak mengumpulkan luaran. Ini menjadi evaluasi penting untuk mengetahui penyebab Mahasiswa penerima Beasiswa KIP tidak mengumpulkan Luaran baik Luaran Wajib maupun Luaran Optional.

HASIL PENELITIAN

Menentukan Penyebab dan Akibat Dari pencapaian Target Luaran

Menentukan penyebab dari kegagalan mahasiswa dalam mencapai target luaran dapat menggunakan tools fishbone diagram. Dengan fishbone diagram peneliti dapat mengidentifikasi penyebab dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan mahasiswa dalam pencapaian target luaran tersebut. Adapun penyebab dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan mahasiswa dalam pencapaian target luaran tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 1. Fishbone Penyebab Kegagalan Mengumpulkan Luaran

Diagram Fishbone yang ditunjukkan dalam gambar 1 mengidentifikasi beberapa faktor penyebab kegagalan mahasiswa penerima KIP-Kuliah dalam mengumpulkan luaran, baik yang bersifat wajib maupun optional. Faktor utama yang diuraikan dalam

diagram tersebut meliputi aspek manusia, materi yang terkait dengan luaran, dan lingkungan belajar mahasiswa.

Pertama, dari sisi faktor manusia, masalah mungkin timbul dari kurangnya motivasi atau kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pengumpulan luaran. Ini dapat mencakup masalah seperti keterampilan manajerial waktu yang buruk atau ketidakmampuan dalam mengelola prioritas akademik. Faktor ini menggambarkan tantangan internal yang dihadapi mahasiswa dalam memenuhi kewajiban mereka.

Selanjutnya, faktor materi mencakup konten yang harus dipenuhi sebagai bagian dari luaran wajib dan optional. Masalah di sini bisa termasuk ketidakjelasan materi atau ketidakcocokan antara materi yang diajarkan dan apa yang dibutuhkan untuk luaran. Terakhir, faktor lingkungan belajar, termasuk pola pergaulan mahasiswa, juga mempengaruhi. Lingkungan sosial dan pola pergaulan yang tidak mendukung dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi mahasiswa, berkontribusi pada kesulitan dalam menyelesaikan dan mengumpulkan luaran yang diperlukan.

Dampak Kegagalan Mengumpulkan Luaran Setiap kegagalan akan mempunyai dampak atau efek bagi kelangsungan mahasiswa untuk tetap mendapatkan beasiswa. Efek potensial yang di akibat dari kegagalan mengumpulkan Luaran Wajib maupun Luaran Optional adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Dampak kegagalan Mengumpulkan Luaran Beasiswa KIP

No.	Luaran Wajib dan Optional	Dampak yang timbul
1.	Tidak mengumpulkan semester berjalan	Penangguhan pencairan biaya hidup dan biaya pendidikan
2.	Tidak mengumpulkan dalam 2 semester	Pergantian mahasiswa penerima beasiswa dengan mahasiswa lain yang dianggap layak

Sumber: Data penelitian, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan Diagram Fishbone Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian mahasiswa penerima KIP- Kuliah memenuhi target luaran wajib dan luaran opsional adalah faktor Mahasiswa, materi dan faktor lingkungan.

Adapun perbaikan (improvement) yang dapat dilakukan terhadap kendala yang timbul dalam penerapan Program KIP-Kuliah dari faktor mahasiswa perlu meningkatkan motivasi mahasiswa dan cara belajar mereka agar menjadi lebih disiplin, selanjutnya dari

faktor materi mahasiswa diberikan pemahaman dan sosialisasi mengenai akses Luaran Wajib dan Luaran tambahan agar memperoleh kemudahan dalam memulai sampai dengan pencapaian Luaran. Selanjutnya, dari faktor lingkungan mahasiswa penerima KIP perlu membentuk kelompok belajar dalam pergaulan mereka dalam rangka pemenuhan kebutuhan capaian Luaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ayu Rizki Diansari, B. S. (2017). The Effect of Problem-Based Learning Model, Learning Audio Visual Media and Internship on Student's Soft Skill. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 2017, Vol. 7, No. 9, 9.
- Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal of Administration and Educational Management*, 5(1), 98-107.
- Anonim. (2006). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. WIPRESS
- A.S. Munandar dkk. (2004). Peran Budaya Organisasi dalam Peningkatan Untuk Kerja Perusahaan. Jakarta : Bagian Psikologi Industri dan Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2013). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Salim HS dan Erlies S. N. (2013). Penerapan Teori Hukum pada Penelitian. Tesis dan Disertasi. (Jakarta: 2013) Hal. 20
- Dyah Rachmawati R dan M. Mujiya UIkhaq. (2015). Aplikasi Metode Seven Tools Dan Analisis 5W + 1H Untuk," Ind. Eng. Dep. Fae. Eng. Diponegoro Univ., pp. 1-9, 2015).
- Fathurrohman, Muhammad. & Sulistyorini. (2018). Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hasbullah. (2015). Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hermira, U. N., & Asha, Muhammad Toasin Zain, D. (2022). Belajar Mahasiswa tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau salah satu pemerintah daerah yang mewujudkan amanah tersebut, dengan bersama-sama Politeknik Negeri POLNEP di Kabupaten Sanggau. *Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi* oleh Politeknik Negeri. 3(1), 7-12. <https://doi.org/10.30862/jpab.v3i1.25>
- Puslapdik Kemendikbud. (2020). Buku Pedoman Pelaksanaan KIP Kuliah 2020. Jakarta: Puslapdik
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Galia Indonesia.
- Sinulingga, Sukaria. (2011). Metode Penelitian. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2004). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yusuf, E., & Sari, W. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 189-196.